



Qalam lil Muhtadin
Published by Prodi PGMI STITA Labuhanbatu

Volume: II. Edisi: II. Bulan September. Tahun 2024

ETIKA PROFESI KEGURUAN TANGGUNG JAWAB DAN TANTANGAN MORAL GURU

¹Siti Nurhaliza, ²Suryatik,
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara
e-mail: ¹sitinurhaliza3637@gmail.com, ²suryatik@gmail.com.

ABSTRAK

Profesi guru memegang peranan penting dalam pendidikan, mengharuskan mereka untuk mengabdikan diri dengan tinggi dan mengikuti etika profesi yang ketat. Profesi Guru mengatur perilaku dan tanggung jawab moral seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip profesi Guru serta memahami peran tanggung jawab dan tantangan moral yang dihadapi guru dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (library research). Data primer dikumpulkan dari buku-buku dan literatur terkait, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis konten untuk membangun konsep pemikiran yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesi Guru meliputi norma-norma moral yang menjadi pedoman dalam perilaku seorang guru. Tanggung jawab guru mencakup memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan kepada siswa, merencanakan serta mengevaluasi proses pembelajaran, serta menghadapi tantangan seperti perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa yang beragam.

Kata kunci : *Profesi guru, Profesi Guru, Peran tanggung jawab, Tantangan moral*

ABSTRACT

The teaching profession plays an important role in education, requiring them to dedicate themselves highly and follow strict professional ethics. Teaching professional ethics regulate the behavior and moral responsibilities of a teacher in carrying out their duties as an educator. This research aims to identify the ethical principles of the teaching profession and understand the role of responsibility and moral challenges faced by teachers in the educational context. This research uses a qualitative approach with a literature review method (library research). Primary data was collected from books and related literature, while data analysis used content analysis techniques to build a comprehensive concept of thinking. The research results show that professional teaching ethics includes moral norms that guide a teacher's behavior. Teachers' responsibilities include providing knowledge, skills and life values to students, planning and evaluating the learning process, and facing challenges such as curriculum changes and diverse student needs.

Keywords: *Teaching profession, Teaching professional ethics, Role of responsibility, Moral challenges*



I. PENDAHULUAN

Profesi pada hakikatnya ialah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan tersebut.¹ Berdasarkan definisi diatas meskipun profesi adalah pekerjaan seumur hidup dan ada konsekuensi ekonomis atas suatu pekerjaan di bidang profesi tersebut, akan tetapi titik fokusnya utamanya terletak pada pengabdian dan tanggung jawab moral sesuai bidang keilmuan profesi.

Guru yang taat terhadap kode etik akan mendorong mereka berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku oleh etika profesi yang ditetapkan oleh organisasi atau perkumpulan profesinya selama menjalankan tugas profesionalnya. Untuk menjaga harkat dan martabat profesi guru memiliki peranan, hak dan kewajiban yang harus dijalankannya sebagai seorang pendidik.

Kualitas pendidikan dan profesionalisme guru saling berkorelasi hingga keduanya tidak bisa terlepas terutama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.² Satu yang memengaruhi kualitas pendidikan yaitu profesionalisme guru sebab guru merupakan penentu dari keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran hingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan peserta didik.

Adapun komponen yang terdapat dalam kompetensi keprofesionalan seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Meskipun pada kenyataan masih ditemukan guru yang tidak memiliki latar belakang

pendidikan bidang keguruan. Seorang guru berhubungan dengan kegiatan profesinya diharuskan mengetahui dan bisa menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. dan yang menjadi rumusan permasalahan dalam karya tulis ini adalah apa saja profesi Guru?, bagaimana peran tanggung jawab dan tantangan moral seorang guru?.

Dari rumusan masalah di atas, dapat kita menarik sebuah tujuan penulisan sebagai berikut (1) Untuk mengetahui apa saja profesi Guru. (2) Untuk mengetahui apa saja peran tanggung jawab dan tantangan moral seorang guru.

II. LANDASAN TEORI

a. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (kata tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta etha*, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata latin: *Mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup.³

Etika diartikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Etika merupakan bidang normatif, karena menentukan dan menyarankan apa yang seharusnya orang lakukan atau hindarkan.⁴

Setiap manusia melakukan tindakan. Menurut pendapat ini, pertimbangan etika atau moral yang menentukan tindakan atau perilaku seseorang. Setiap orang akan mempertimbangkan akibat dari tindakannya apakah baik atau buruk, benar atau salah,

¹ Ahmad Musanna And Basiran, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6.4 (2023), Pp. 683–90.

² Desi Ratna Sari, Novita Sari, and Hilmin Hilmin Hilmin Hilmin, 'Profesionalisme Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan', *Faidatuna*, 4.4 (2023), pp. 42–54.

³ Renaldi Eggy Pradana, 'Etika Informatika Dalam Penyalah Gunaan Media Sosial', *Etika Informatika Dalam Penyalah Gunaan Media Sosial*.

⁴ Etika Pujianti, 'Etika Dalam Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, 8.01 (2022).

berakibat lebih baik atau lebih buruk, pantas atau tidak pantas.⁵

Ini dilakukan pada suatu momen dan situasi. Jadi, ada pendapat bahwa etika dan moral itu situasional. Tindakan itu adalah pilihan, dan pilihan itu memerlukan proses pengambilan keputusan yang dipandu oleh subjective judgment atau pertimbangan pribadi. Jadi, ada proses evaluasi moral. Yang menjadi dasar utama dalam memutuskan pilihan dan tindakan apa yang akan dilakukan seseorang merujuk kepada komitmen, prinsip, nilai, dan aturan yang berlaku pada saat dan situasi itu. Memang, tidak ada tindakan yang dilandasi moral yang hanya ditentukan oleh situasi tanpa diwarnai komitmen pada suatu prinsip. Prinsip di sini diartikan sebagai tujuan dalam arti luas yang membantu menentukan keputusan nyata dan kriteria normatif yang membawa pada situasi nyata.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Kemudian Frans Magnis menambahkan bahwa etika pada hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis. Etika tidak memberikan ajaran, melainkan memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan moral secara kritis. Etika menuntut pertanggungjawaban dan mau menyingkapkan kerancuan.⁷

b. Profesi Keguruan

Guru adalah orang yang mendapat amanah dari orang yang tidak mampu mendidik anaknya secara mandiri. Tanpa amanah gelar guru tidak akan melekat pada seseorang. Amanat diberikan atas dasar

keyakinan yang tertanam di benak masyarakat, bahwa guru adalah orang yang mampu mendidik anak-anaknya dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang akan mengantarkan mereka kepada kesempurnaan sebagai hamba-Nya. Amanah yang diberikan orang tua kepada guru mengandung tugas dan tanggung jawab yang berat, karena tanggung jawab guru tidak hanya sebatas tembok sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Tugas guru tidak sebatas memberikan pengetahuan kepada muridnya, tetapi ia harus mampu menanamkan nilai-nilai pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Menurut Websty Gibson, profesi Guru dikatakan sebagai pernyataan formal yang merupakan aturan dalam mengatur perilaku guru. Dalam tugasnya sebagai guru dalam segala tindakan dan perkataannya adalah teladan bagi murid-muridnya. Jika seorang guru telah melakukan perbuatan asusila, berarti dia telah melanggar kode etik profesi guru yang telah ditetapkan. Karena pada dasarnya secara hakiki kode etik profesi memiliki sifat yang sama.⁸

Profesi Guru adalah bagian dari etika umum yang mengatur perilaku seorang guru. Norma moral berfungsi sebagai landasan atau landasan di mana profesi tindakan yang baik dan benar dibangun. Prinsip moral dan etika merupakan acuan penting yang harus menjadi landasan kebijakan, selain hukum dan prosedur pendidikan yang mendukung Profesi Guru Akibatnya, etika mengajar erat kaitannya dengan kompetensi dalam disiplin ilmunya masing-masing, yaitu keterampilan, pengetahuan, serta sikap dan perilaku.⁹

Profesi Guru harus terus dikembangkan dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip moral yang mencerminkan kepribadian seorang pendidik dan tergabung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setiap guru pada semua jenjang pendidikan di sekolah hendaknya menggunakan pendidik

⁵ Eni Munarsih and others, *Etika Profesi Manajemen* (CV Rey Media Grafika, 2022).

⁶ Cut Salamah, 'Implementasi Peraturan Rektor No. 38 Bab V Pasal 10, Tahun 2019 Terhadap Etika Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023).

⁷ Hariman Satria Satria, 'Kebijakan Kriminal Pencegahan Korupsi Pelayanan Publik', *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6.2 (2020), pp. 169–86.

⁸ Dkk Albert, 'Etika Profesi Keguruan Dalam Tinjauan Alqur'an Dan Hadits', *Journal of Educational Management and Strategy*, 1.2 (2022), pp. 108–16.

⁹ Niken Fatimatu Azzahra and Septi Gumindari, 'Pengaruh Kepribadian Dan Perilaku Etis Guru Pada Integritas Guru SMPT Riyadul Mubarak Dalam Mengajar', *Jurnal Profesi Keguruan*, 7.2 (2021), pp. 241–47.

yang beretika. Nilai-nilai pribadinya yang luhur, yang mengutamakan etika, dan sikapnya terhadap menghormati dan memperlakukan orang, terutama ketika berinteraksi dengan kepala sekolah, sesama pengajar, dan anak-anak, akan mengungkapkan kepribadian guru. profesi Guru adalah bagian dari etika umum yang mengatur perilaku seorang guru baik di dalam ataupun di luar kelas.

Kepercayaan seseorang terhadap penghormatan suatu pedoman yang tertuju pada sikap atau perilakunya disebut sebagai nilai atau sistem nilai. Sistem nilai suatu organisasi adalah seperangkat nilai penting yang sering dipahami sebagai perilaku pribadi. Perilaku pribadi yang dianggap "menyimpang" kerap disorot masyarakat. Profesi Guru dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip moral, ajaran, praktik, atau kebiasaan yang baik, patut, dan pantas dalam penerapan pendidikan, berdasarkan definisi etika dan pendidikan di atas. Atau, etika pendidikan mengacu pada pelajaran baik dan negatif tentang tindakan dan perilaku (moral) dalam proses belajar mengajar. Profesi Guru ini berkaitan dengan bagaimana orang-orang berinteraksi di dalam sekolah dan bagaimana mereka harus berperilaku secara profesional agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan Profesi Guru, diyakini bahwa orang-orang di lingkungan sekolah akan dapat beroperasi seefisien mungkin dan bertanggung jawab atas tanggung jawabnya.

Guru sebagai panggilan mulia juga dapat diibaratkan sebagai cermin dimana siswa dapat bercermin, selain menjadi guru, pelatih, dan pembimbing. Situasi mahasiswa dihasilkan melalui hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa yang memungkinkan mahasiswa belajar menerapkan cita-cita yang menjadi contoh dan memberikan contoh. Hakikat Profesi Guru adalah bahwa ia digugu dan ditiru. Guru dapat menjadi orang yang mengerti masalah siswa, tetapi mereka juga harus memiliki kewibawaan agar anak segan dan lebih menghormati dan menghargai mereka sebagai seorang guru. Inti dari seorang pendidik atau guru adalah ia dibina dan diteladani. Jadi, Profesi Guru adalah perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam

mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari agar dapat dicontoh oleh peserta didiknya.

c. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹⁰

Guru disebut juga sebagai profesi karena menjadi seorang guru adalah sebuah pekerjaan yang menuntut keahlian dan keterampilan khusus yang didapat melalui pendidikan akademis.¹¹ Dalam suatu proses pembelajaran kedudukan guru menjadi sangat penting. Guru yang sering disebut sebagai pendidik. Namun, tidak semua pendidik dapat kita sebut sebagai seorang guru, karena seperti yang kita ketahui bahwa guru merupakan jabatan profesional yang harus memiliki keterampilan mengajar yang sesuai dengan tanggung jawab yang diemban dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹²

Bukan hanya itu, seorang guru juga harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan teladan dan juga memiliki mental yang kuat. Hal tersebut sangat diperlukan untuk menjadi seorang guru karena baik di sekolah maupun di masyarakat guru akan menjadi panutan.¹³

¹⁰ Ali Sadikin Ritonga, 'Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah', *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 6.2 (2022).

¹¹ Nada Ariani, 'Definisi Konsep Profesi Keguruan', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.2 (2021), pp. 1–8.

¹² Ani Kurniawati and Basuki Basuki, 'Membangun Hubungan Yang Baik Antara Guru Dan Siswa', *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2023), pp. 98–105.

¹³ Dairina Yusri and others, 'Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di

Kedudukan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas selalu mendapatkan sorotan dari orang sekelilingnya sehingga hal tersebut tentunya menjadi berat yang dirasakan oleh guru apabila tidak diiringi dengan pengabdian yang tinggi terhadap masyarakat, wujud pengabdian tersebut menjadi manifestasi penghambaan kepada Allah Swt. Hal tersebut dikarenakan guru sebagai orang yang berperan memberikan pengetahuan kepada orang lain sehingga guru harus senantiasa mampu untuk memberikan teladan baik sikap maupun perilaku kepada siswanya.

Tugas utama seorang guru atau pendidik adalah mengelola proses pembelajaran agar berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari keterlibatan aktif antara guru dan juga siswa. Guru bertugas sebagai pemberi arahan sedangkan peserta didik sebagai orang yang di arahkan untuk mendapatkan perubahan diri setelah proses pembelajaran. Mengingat tujuan utama dari proses pembelajaran adalah untuk mewujudkan sebuah perubahan pada siswa, baik dari perubahan pola pikir maupun perubahan tingkah laku secara keseluruhan maupun sebagian.

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Adapun tanggung jawab seorang guru adalah :

- a. Memberikan ilmu, informasi, keterampilan, sikap bahkan nilai-nilai kehidupan kepada siswanya.
- b. Merencanakan proses belajar mengajar dengan baik, mengevaluasi hasil belajar siswa dan juga memberi dorongan kepada siswa.
- c. Mengkoordinasikan keadaan kelas, memberikan pengarahan mengenai belajar siswa
- d. Mampu untuk mengetahui hambatan belajar siswa dan mampu untuk

memberikan solusi kepada peserta didik.

Jika dilihat dari tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh guru maka dapat dikatakan bahwa guru telah mengemban tanggung jawab yang sangat berat. Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran,¹⁴ untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tidak dapat langsung dilihat hasilnya secara langsung, namun guru akan merasa berhasil jika siswanya dapat menjadi orang yang berguna bagi sekitarnya.

Menurut Zamroni, guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada penampilan guru dalam mengajar. Kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Pernyataan tersebut mengantarkan pada pengertian bahwa mengajar adalah suatu profesi, dan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.¹⁵

Guru Menurut Dri Atmaka, pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.¹⁶ Sedangkan Menurut Husnul Chotimah, pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Penulis menambahkan pendapatnya tentang guru, guru adalah orang yang pernah

¹⁴ Amna Emda, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 5.2 (2018), pp. 172–82.

¹⁵ Azhar Aziz, 'Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu', *Jurnal Psychomutiara*, 1.1 (2018), pp. 15–29.

¹⁶ Anjelita Novita Sari and Endah Rahima, 'Konsep Dan Upaya Menjadi Guru Bahasa Dan Sastra Indonesia Yang Ideal Dimasa Depan', in *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (FBS Unimed Press, 2021), pp. 91–96.

memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.

d. Peran Tanggung Jawab dan Tantangan Moral Seorang Guru

Guru dapat diklasifikasikan sebagai sebuah profesi, menurut National Education Association (NEA), syarat guru sebagai profesi terpenuhi karena guru mempunyai kriteria, diantaranya:

- a. jabatan yang melibatkan aktivitas intelektual,
- b. jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus,
- c. jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama,
- d. jabatan yang melibatkan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan,
- e. jabatan yang menjanjikan karir hidup dalam keanggotaan yang tetap,
- f. jabatan yang menentukan standar sendiri,
- g. jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi,
- h. jabatan yang memiliki organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Adapun guru sebagai profesi terpenuhi karena guru mempunyai kriteria diantaranya memiliki kode etik dan organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat. kode etik suatu profesi ialah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi didalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma-norma itu berupa petunjuk bagi anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan yakni ketentuan tentang apa yang tidak boleh dilakukan oleh mereka, bukan hanya dalam melaksanakan tugas profesi mereka, tetapi juga terkait dengan tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulannya sehari-hari dalam masyarakat.¹⁷

Secara umum, kode etik diperlakukan dengan beberapa alasan, antara lain, sebagai berikut:

Profesi guru sebagai seorang pendidik termasuk dalam kategori tenaga profesional, sehingga keberadaan guru memiliki peranan

yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya tenaga profesional di bidang pendidikan, pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik, sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan.

Tanggung jawab profesional sebagai guru termasuk dalam penguasaan utuh dari implementasi kompetensi guru serta kemampuan menjalankan tugas dengan mengutamakan kebaikan dan kepuasan peserta didik. profesi pendidik ialah profesi yang sangat berperan dalam kehidupan suatu bangsa dikarenakan kedudukan pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik merupakan komponen yang paling berperan dalam suatu proses pendidikan sehingga kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas dari pendidik itu sendiri dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Maka dari itu mengembangkan profesi pendidik menjadi ketentuan mutlak bagi proses memajukan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik juga akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik dari segi proses maupun hasil.

Kemudian, mengapa guru harus memiliki kompetensi profesional karena kalau tidak memiliki kompetensi profesional maka tidak bisa mengajarkan kepada siswa. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru,¹⁸ meliputi guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan belajar tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah dan bidang studinya dan guru harus mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Jadi kemampuan dasar ini harus dimiliki oleh seorang guru kalau tidak maka tidak bisa dikatakan seorang guru karena tidak memiliki kompetensi profesional guru.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat

¹⁷ Monalisa Rahman, 'Peranan Serta Tantangan Profesional Guru Sebagai Sebuah Profesi', 2021.

¹⁸ Arqam Arqam, 'Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar', in *Jurnal Pegguruang: Conference Series* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar, 2019), I, 1–8.

institusional dan intruksional,¹⁹ peran strategis tersebut sejalan dengan UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi yaitu :

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, indikatornya antara lain guru mampu menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial budaya, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkesinambungan. Indikatornya antara lain: bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Indikatornya antara lain adalah: bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, berkomunikasi secara efektif,

empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya artinya guru yang mahir dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Indikatornya antara lain adalah: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.²⁰

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kajian literatur dengan menggunakan metode penelitian *library*, atau biasa disebut juga dengan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian menghimpun data dari berbagai literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun pendekatan penelitiannya, yaitu kualitatif yang menekankan pada analisis pada penyimpulan komparasi dan juga analisis mengenai dinamika antara fenomena yang sedang diteliti dengan menggunakan logika ilmiah. Kualitatif adalah pendekatan yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata. Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari buku Etika Dan

¹⁹ Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan* (STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018).

²⁰ Sandy Pradipta Nalapraya, 'Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 2023, pp. 1–12.

Profesi Keguruan karya Umar Sidiq, sedangkan sumber data primer didapatkan dari buku, jurnal, dan berita yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis konten dengan mengumpulkan berbagai referensi untuk membangun sebuah konsep pemikiran, kemudian konsep tersebut dijadikan pesan karya yang komprehensif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Peningkatan Kualitas Pendidikan: Guru yang kompeten dan berdedikasi mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Mereka dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pengembangan Karakter Siswa: Guru tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran diajarkan oleh guru melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas.

Adaptasi dengan Teknologi: Di era digital ini, guru dituntut untuk bisa mengadaptasi teknologi dalam proses pengajaran. Penggunaan alat-alat teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memudahkan akses siswa terhadap informasi.

Tantangan dalam Pendidikan: Guru juga menghadapi berbagai tantangan, seperti beban kerja yang tinggi, kurikulum yang sering berubah, dan perbedaan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat penting untuk membantu guru menjalankan tugasnya dengan baik.

Pentingnya Pendidikan dan Pelatihan Guru: Untuk menjadi guru yang efektif, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Program pengembangan profesional dan pelatihan berkala dapat membantu guru memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan zaman.

Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan menerapkan etika profesi, guru cenderung mengajar dengan penuh dedikasi

dan tanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang beretika memberikan perhatian lebih pada kebutuhan siswa, memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama.

Pembentukan Karakter Siswa: Guru yang menerapkan etika profesi menjadi teladan bagi siswa. Siswa belajar nilai-nilai moral dan etika melalui contoh langsung dari guru mereka.

Etika profesi membantu dalam membangun lingkungan belajar yang positif, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama ditanamkan dalam keseharian siswa.

Peningkatan Profesionalisme Guru: Etika profesi mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Guru berusaha untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif dan efektif.

Kepercayaan Masyarakat: Penerapan etika profesi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap guru dan lembaga pendidikan.

Orang tua dan masyarakat cenderung lebih mendukung dan bekerja sama dengan sekolah yang gurunya menunjukkan integritas dan profesionalisme tinggi.

Peningkatan Hubungan Guru-Siswa: Etika profesi mendorong guru untuk memperlakukan semua siswa dengan adil dan hormat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan emosional serta akademik siswa.

Pengembangan Lingkungan Kerja yang Positif: Etika profesi mendorong kolaborasi dan kerja sama yang baik di antara guru dan staf sekolah lainnya. Lingkungan kerja yang positif ini berkontribusi pada kesejahteraan dan kepuasan kerja guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja mereka.

2. Pembahasan

Pengertian guru mencakup berbagai peran yang melibatkan aspek pengajaran, pembimbingan, menjadi teladan, evaluasi, dan motivasi. Guru adalah pilar utama dalam proses pendidikan yang mempengaruhi perkembangan akademik dan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk mendukung dan mengembangkan kapasitas guru melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan sejahtera. Dengan demikian, guru dapat menjalankan perannya dengan efektif dan memberikan kontribusi maksimal bagi kemajuan pendidikan dan pembentukan generasi yang berkarakter

Guru merupakan sosok yang memainkan peran sentral dalam proses pendidikan. Peran mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain yang mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan

Penerapan profesi Guru tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru, tetapi juga bagi seluruh komunitas pendidikan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

profesi Guru adalah elemen kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermakna. Guru yang berpegang teguh pada etika profesi tidak hanya menciptakan dampak positif pada siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik. profesi Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, profesionalisme guru, dan perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat dan mendukung penerapan etika profesi harus menjadi prioritas dalam setiap inisiatif pendidikan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah kami buat, guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru tidak hanya bertanggung jawab

untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung.

Guru harus terus memperbarui pengetahuan mereka, Mengikuti perkembangan terkini, dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Secara keseluruhan, makalah ini mengidentifikasi hal penting yang dimiliki guru, meskipun seorang guru dihadapkan pada berbagai tantangan, guru profesional yang kompeten dan berdedikasi dapat memberikan pengaruh yang besar dalam membantu peserta didik mencapai potensi mereka dan meraih kesuksesan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, Dkk, 'Etika Profesi Keguruan Dalam Tinjauan Alqur'an Dan Hadits', *Journal Of Educational Management And Strategy*, 1.2 (2022), Pp. 108–16
- Ariani, Nada, 'Definisi Konsep Profesi Keguruan', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.2 (2021), Pp. 1–8
- Arqam, Arqam, 'Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar', In *Jurnal Pegguruang: Conference Series* (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar, 2019), I, 1–8
- Aziz, Azhar, 'Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa Smp N 2 Pangkalan Susu', *Jurnal Psychomutiara*, 1.1 (2018), Pp. 15–29
- Azzahra, Niken Fatimatu, And Septi Gumiandari, 'Pengaruh Kepribadian Dan Perilaku Etis Guru Pada Integritas Guru Smpt Riyadul Mubarak Dalam Mengajar', *Jurnal Profesi Keguruan*, 7.2 (2021), Pp. 241–47
- Emda, Amna, 'Kedudukan Motivasi Belajar

- Siswa Dalam Pembelajaran’, *Lantanida Journal*, 5.2 (2018), Pp. 172–82
- Irvandy Anugrah, I. A., Jupriaman, Dwina Putri, D. P., & Muhammad Zulham Munthe, M. Z. M. (2024). POTENSI DAN TANTANGAN PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM BIDANG PENDIDIKAN. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://journal.zeniusi.com/zj/article/view/9>
- Kurniawati, Ani, And Basuki Basuki, ‘Membangun Hubungan Yang Baik Antara Guru Dan Siswa’, *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2023), Pp. 98–105
- Munarsih, Eni, Ita Nurcholifah, M M S Ei, S E Humaidah Muafiqie, Ni Luh Kardini, S E Ani Mekaniwati, And Others, *Etika Profesi Manajemen* (Cv Rey Media Grafika, 2022)
- Musanna, Ahmad, And Basiran Basiran, ‘Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6.4 (2023), Pp. 683–90
- Nalapraya, Sandy Pradipta, ‘Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional’, *Seri Publikasi Pembelajaran*, 2023, Pp. 1–12
- Pradana, Renaldi Eggy, ‘Etika Informatika Dalam Penyalah Gunaan Media Sosial’, *Etika Informatika Dalam Penyalah Gunaan Media Sosial*
- Pujianti, Etika, ‘Etika Dalam Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Mubtadiin*, 8.01 (2022)
- Rahman, Monalisa, ‘Peranan Serta Tantangan Profesional Guru Sebagai Sebuah Profesi’, 2021
- Ritonga, Ali Sadikin, ‘Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah’, *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 6.2 (2022)
- Salamah, Cut, ‘Implementasi Peraturan Rektor No. 38 Bab V Pasal 10, Tahun 2019 Terhadap Etika Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh’ (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023)
- Sari, Anjelita Novita, And Endah Rahima, ‘Konsep Dan Upaya Menjadi Guru Bahasa Dan Sastra Indonesia Yang Ideal Dimasa Depan’, In *Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iv Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (Fbs Unimed Press, 2021), Pp. 91–96
- Sari, Desi Ratna, Novita Sari, And Hilmin Hilmin Hilmin Hilmin, ‘Profesionalisme Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan’, *Faidatuna*, 4.4 (2023), Pp. 42–54
- Satria, Hariman Satria, ‘Kebijakan Kriminal Pencegahan Korupsi Pelayanan Publik’, *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6.2 (2020), Pp. 169–86
- Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Stai Muhammadiyah Tulungagung, 2018)
- Yusri, Dairina, Elfa Marlina Mandailing, Sahnauli Hasibuan, And Marhani Marhani, ‘Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Paud’, *Aud Cendekia*, 1.2 (2021), Pp. 135–47